

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Adapun hasil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja pengrajin anyaman berada pada kategori sedang, lingkungan persaingan berada pada kategori ketat, promosi berada pada kategori sedang dan laba berada pada kategori sedang.
2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Apabila modal kerja naik maka laba akan naik.
3. Lingkungan persaingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Apabila lingkungan persaingan naik maka laba akan naik.
4. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Apabila promosi naik maka laba akan naik.
5. Modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah. Industri ini merupakan industri kecil dan menengah yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan atau pertumbuhan ekonomi daerah. Jika pemerintah tidak memperhatikan para pengrajin, maka bisa jadi para pengrajin

anyaman di Kecamatan rajapolah akan semakin berkurang keberadaannya. Sekarang juga pengrajin anyaman di kecamatan semakin berkurang.

IKM ini berbeda dengan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar, IKM justru masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan IKM lebih fleksibel dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan melalui kredit perbankan tidak terlalu besar. Oleh karena itu pengembangan industri kerajinan anyaman perlu dikembangkan. Namun demikian, banyak kendala yang dihadapi pengrajin anyaman seperti rendahnya pendidikan, kurangnya wawasan mengenai kewirausahaan dan rendahnya kondisi ekonomi sosial masyarakat. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk menghadapi kendala tersebut yaitu pemberdayaan dan pengembangan usaha.

Dalam proses pemberdayaan dan pengembangan usaha sebaliknya didukung oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan mutu pendidikan yang baik diharapkan output yang dihasilkan, dalam hal ini SDM dapat lebih baik dan berkualitas. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, diharapkan dengan adanya tantangan yang akan datang bukan menjadi sebuah hambatan tetapi menjadi peluang untuk mengembangkan industri kerajinan anyaman menjadi lebih maju. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia dan dengan pendidikan kita dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui.

Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM. Sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh para pengusaha formal maupun non formal hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam manajemen modal kerja yang digunakan, mengatur strategi dalam menghadapi persaingan. Ketika kemampuan atau SDM seseorang meningkat dengan pendidikan maka dia akan dapat mengelola usahanya dengan lebih baik lagi, dapat mengatur modal lebih baik, dapat menciptakan berbagai inovasi dan kreativitas serta menerapkan strategi persaingan yang tepat untuk memenangkan persaingan yang kesemuanya itu pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha.

5.3 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Modal kerja mempunyai kategori sedang pada pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu para pengrajin harus selalu meningkatkan modal kerja yang mereka miliki agar laba yang diperoleh meningkat. Apabila modal kerja yang dimiliki terbatas maka laba yang diperoleh akan terbatas pula. Modal kerja sangat berpengaruh pada jalannya usaha para pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah karena dengan tidak adanya modal banyak para pengrajin gulung tikar tidak mampu mempertahankan usahanya.
2. Lingkungan persaingan para pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah tidak terlalu ketat. Dimana para pengrajin dapat dengan mudah masuk pasar. Persaingan membuat para pengrajin tertarik untuk memasuki pasar. Karena persaingan pada pengrajin anyaman ini membuat banyak orang tertarik untuk menjadi pengrajin karena usaha kerajinan anyaman cukup menguntungkan. Oleh karena itu, sebagai pengrajin kita harus lebih baik lagi dalam menyusun strategi untuk bertahan dalam bersaing agar usaha yang kita jalankan lebih berkembang.
3. Promosi berkategori sedang pada laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Dimana dulunya mereka hanya mengadakan penjualan secara *face to face* atau mereka hanya menunggu para pembeli datang tetapi sekarang mereka telah melekat teknologi sehingga mereka dapat melakukan promosi dengan teknologi yang ada misalnya dengan menggunakan media sosial. Sehingga laba yang didapatkan para pengrajin meningkat. Pada zaman sekarang teknologi dan komunikasi lebih berkembang pesat maka pengrajin harus lebih menyesuaikan zaman terutama dalam memperkenalkan dan mempromosikan kerajinan anyaman dengan inovasi dan kreativitas

